



Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar

Achmad Baharudin^{1*}, Khoerul Andini², Atikah Mumpuni³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi, Indonesia

e-mail: ¹baharudinachmad03@gmail.com, ²Khoerulandini@gmail.com, ³atikahmumpuni@umus.ac.id

Abstract

The curriculum plays a strategic role in the world of education. The curriculum is the heart of educational activities. The curriculum is one of the tools to achieve educational goals. However, the curriculum is not an inanimate object that cannot be touched by the idea of change. Curriculum changes cannot be separated from its nature which must always be dynamic and the demands of the times. This study was conducted at SD Negeri Sengon 05, Brebes, Central Java, to evaluate the implementation of the Independent Curriculum which aims to provide flexibility in the learning process. Qualitative research methods were used with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that the implementation of the Independent Curriculum had a positive impact on student engagement and character development. Teachers expressed a good understanding of the Independent Curriculum, students learn according to their interests and talents. Although there were challenges such as time and infrastructure, teacher readiness and support from the principal contributed to the success of the implementation. This study confirms that the Independent Curriculum does not only focus on academic achievement but also on the development of social skills and character of students. Evaluation of success was carried out through analysis of educational report card results and other indicators, showing an increase in students' literacy and numeracy skills. Overall, SDN Sengon 05 has successfully implemented the Independent Curriculum well.

Keywords: Change, Independent Curriculum, Elementary School

Abstrak

Kurikulum memegang peran strategis dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan jantungnya kegiatan pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Namun kurikulum bukanlah benda mati yang tidak bisa disentuh ide perubahan. Perubahan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari sifatnya yang memang harus selalu dinamis dan tuntutan perkembangan zaman. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sengon 05, Brebes, Jawa Tengah, untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap keterlibatan peserta didik dan pengembangan karakter. Para guru menyatakan pemahaman yang baik terkait Kurikulum Merdeka, peserta didik belajar sesuai minat dan bakat mereka. Meskipun terdapat tantangan seperti waktu dan sarana prasarana, kesiapan guru dan dukungan dari kepala sekolah berkontribusi pada keberhasilan implementasi. Penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan karakter peserta didik. Evaluasi keberhasilan dilakukan melalui analisis hasil raport pendidikan dan indikator lainnya, menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Secara keseluruhan, SDN Sengon 05 berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dengan baik.

Kata Kunci: Perubahan, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang terencana dan sadar untuk mengembangkan potensi individu, baik secara jasmani maupun rohani, agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga di keluarga dan masyarakat, mencakup berbagai aktivitas yang membentuk karakter dan moral individu. Pendidikan merupakan fondasi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Sekolah merupakan wadah utama di mana pendidikan disampaikan, konsep ini mencakup seluruh proses pembelajaran sepanjang hidup seseorang. Dalam ruang lingkup yang lebih luas, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pelatihan keterampilan dan pengembangan karakter (Desi Susilawati, 2024).

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk kehidupan setelah sekolah individu untuk mencapai tujuan hidup kemanusiaan dengan mempersiapkan mereka dalam keadaan yang seimbang, bersatu, organis, harmonis, dan dinamis (Pahmi et al., 2024). Pendidikan Nasional bertujuan untuk membentuk karakter bangsa, seperti menambah ilmu pengetahuan, kreativitas, keterampilan, kepercayaan diri, motivasi, serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan-tujuan tersebut dapat dipantau sejak anak atau seseorang memulai pendidikan dari awal hingga akhir, dengan adanya suatu penilaian selama menjalani masa pendidikan (Dodi, 2019). Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi individu secara holistik, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pendidikan bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Pendidikan juga berperan dalam membentuk karakter dan moralitas individu, sehingga mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan beretika. Melalui pendidikan, diharapkan peserta didik dapat berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Tujuan pendidikan tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan pribadi yang seimbang dan berkelanjutan.

Guru memiliki peranan sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajaran dan implementasi kurikulum. Sebagai instruktur utama, guru bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, membuatnya mudah dipahami dan menarik bagi para murid. Guru harus siap memberikan dukungan individual kepada setiap peserta didik, memantau kemajuan belajar mereka, dan melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas metode ajar yang digunakan. Guru juga berperan sebagai model perilaku yang baik, karena anak-anak sering kali mencontoh apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitar mereka. Guru harus selalu profesional, sabar, dan kompeten dalam menjalankan tugasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan membantu peserta didik mencapai tujuan belajar yang ditetapkan. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran (Yestiani & Zahwa, 2020). Pendidik memegang peranan yang signifikan dan strategis, terutama dalam membentuk moral generasi penerus bangsa melalui penanaman dan pembiasaan nilai-nilai serta akhlak mulia pada peserta didik. (Nurzannah, 2022).

Peserta didik dalam pendidikan merupakan individu yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam eksplorasi dan penerapan pengetahuan. Pendidikan modern, peserta didik diharapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, pendidikan dapat disesuaikan dengan

kebutuhan dan minat masing-masing individu, menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan. Dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas juga memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan holistik peserta didik. Piaget dalam (Estari, 2020) Anak usia sekolah dasar merupakan makhluk aktif dan peniru yang ulung serta tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra operasional konkrit.

Hubungan antara guru dan peserta didik sangatlah krusial, karena keduanya saling mempengaruhi dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menginspirasi dan membimbing peserta didik guna mengeksplorasi ketertarikan serta potensi peserta didik. Di sisi lain, peserta didik diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan berkolaborasi dengan guru dalam pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pendekatan kolaboratif ini, kurikulum dapat disesuaikan agar lebih relevan dan responsif terhadap tantangan zaman, sehingga mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara optimal.

Kurikulum merupakan kerangka kerja yang mengatur proses pembelajaran di institusi pendidikan, mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai kompetensi tertentu. Pendidikan yang terus berkembang, kurikulum harus mampu menjawab tantangan zaman, seperti perkembangan teknologi, kebutuhan pasar kerja, dan perubahan sosial. Penyusunan kurikulum tidak hanya melibatkan aspek akademis, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai karakter dan keterampilan hidup yang diperlukan siswa untuk beradaptasi di masyarakat. Kurikulum yang baik harus bersifat dinamis dan relevan, sehingga mampu memfasilitasi pertumbuhan intelektual dan emosional peserta didik.

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan proses pembelajaran. Dikenalkan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca-pandemi, kurikulum ini bertujuan untuk fokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan minat siswa, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan menyenangkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik (Purnawanto, 2022). Landasan hukum kurikulum merdeka tertuang dalam Kemendikbudristek No. 56 tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana siswa dapat belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, kritis, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan di Indonesia. (Pratycia et al., 2023) Kurikulum Merdeka ini memberikan kemerdekaan kepada semua pihak terkait dalam proses belajar mengajar. Pada Kurikulum Merdeka, siswa memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang diinginkan, sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih perangkat mengajar yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ini akan melakukan penelitian dengan judul "Optimalisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sengon 05 merupakan salah satu sekolah jenjang SD berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tanjung, Kab. Brebes, Jawa Tengah. SD NEGERI SENGON 05 didirikan pada tanggal 1 Juli 1982 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/03/.../49/85 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26 Oktober 2024. Teknik Pengumpulan data dalam Penelitian ini adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi (Ardiansyah et al., 2023). Subjek penelitian ini adalah guru kelas I-VI, guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), peserta didik laki-laki 75 orang dan peserta didik perempuan 53 orang SD Negeri Sengon 05.

1. Wawancara

wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. Observasi

Penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh peneliti, yaitu dokumentasi. Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman atau foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Triangulasi data merupakan pendekatan untuk memverifikasi hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau menggunakan teknik yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan dapat dipercaya, serta untuk mengurangi potensi bias yang mungkin muncul jika hanya satu metode atau sumber yang digunakan. Penelitian ini membahas optimalisasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bersifat alamiah dengan data yang dihasilkan dalam bentuk deskriptif. (Safrudin et al., 2023).

HASIL

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sengon 05 menunjukkan hasil yang positif dalam proses pembelajaran. Para guru mengungkapkan pemahaman yang baik tentang Kurikulum Merdeka, yang dianggap memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan bakat dan minat mereka. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan diferensiasi dalam pembelajaran, peserta didik dapat terlibat secara aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, penggunaan metode Project-Based Learning (PBL) dan pendekatan berbasis teknologi pembelajaran interaktif juga terlihat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Peserta didik didorong untuk berkolaborasi dalam kelompok, yang memperkuat kemampuan sosial dan komunikasi mereka.

Penilaian formatif dan sumatif yang diterapkan juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik.

Dari segi kesiapan guru, pendidik merasa siap untuk menerapkan Kurikulum Merdeka setelah mengikuti berbagai pelatihan dan sosialisasi. Dukungan dari kepala sekolah serta rekan sejawat juga berkontribusi positif terhadap kesiapan mereka. Namun, beberapa guru mengakui adanya tantangan terkait waktu dan sarana prasarana yang masih perlu ditingkatkan untuk mendukung implementasi kurikulum ini secara optimal.

Kesiapan guru juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Meskipun banyak guru telah mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait kurikulum baru ini, masih ada kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan agar pemahaman mereka semakin mendalam. Hal ini penting agar guru dapat mengadaptasi metode pengajaran secara efektif dan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

Tantangan tetap ada dalam penerapan kurikulum ini. Beberapa guru melaporkan kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi agar setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sengon 05 mengindikasikan bahwa perubahan kurikulum membawa dampak signifikan terhadap proses pembelajaran. Perbedaan mendasar antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya terletak pada pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek. Hal ini mendorong peserta didik untuk lebih mandiri dan aktif dalam belajar, serta meningkatkan kreativitas mereka. Dengan adanya kebebasan dalam memilih materi pembelajaran sesuai minat, peserta didik merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar.

Evaluasi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sengon 05 dilakukan melalui analisis hasil raport pendidikan serta indikator keberhasilan lainnya seperti ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Keberhasilan kurikulum ini tidak hanya dilihat dari aspek akademis tetapi juga dari perkembangan karakter dan kompetensi sosial peserta didik yang lebih holistik.

Secara keseluruhan, SDN Sengon 05 telah berhasil mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diselesaikan. Keberhasilan ini dapat diukur melalui hasil raport pendidikan yang menunjukkan peningkatan kemampuan literasi, numerasi, serta kompetensi karakter peserta didik.



Gambar 1. Wawancara Kurikulum Merdeka



Gambar 1. Observasi Kurikulum Merdeka

PEMBAHASAN

Perubahan kurikulum di Indonesia telah berlangsung sejak 1947, dengan transformasi terkini menjadi Kurikulum Merdeka pada 2022. Perubahan ini dilakukan untuk menyelaraskan pendidikan dengan kemajuan sosial dan teknologi, sekaligus mengatasi masalah seperti learning loss yang disebabkan oleh pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka didesain kian fleksibel dan sederhana, menyuguhkan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Sependapat dengan (Santika et al., 2022) perubahan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari sifatnya yang memang harus selalu dinamis, perubahan tersebut justru menyiratkan kurikulum akan senantiasa berubah beradaptasi dengan tuntutan perkembangan zaman.

Dampak dari perubahan kurikulum ini mencakup peningkatan kualitas pembelajaran dan adaptasi peserta didik terhadap perubahan zaman. Namun, tantangan muncul ketika seringkali perubahan dapat membingungkan peserta didik dan guru, yang harus beradaptasi dengan metode baru. Penting bagi setiap perubahan kurikulum disertai dukungan yang memadai dari semua pihak terkait, termasuk guru dan fasilitas pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Namun sebaik apapun kurikulum baru dikembangkan apabila ujung tombaknya yaitu pendidik atau guru tidak mampu mengimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan dengan lancar dengan baik, hal tersebut tentunya harus di dorong dengan fasilitas sekolah yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak (Anis Aprianti & Siti Tiara Maulia, 2023).

Kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kita memahami dan mengakses informasi, sehingga pembaruan materi pelajaran menjadi suatu keharusan dalam konteks pendidikan. Integrasi teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform online, dan alat interaktif, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era digital yang semakin kompleks. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif yang diperlukan untuk beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan kerja yang terus berubah. Kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi akan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen yang mampu berinovasi dan berkontribusi secara signifikan di masa depan. (Darmansah et al., 2025) Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi katalisator perubahan dalam dunia pendidikan, memungkinkan akses informasi yang lebih luas, pembelajaran yang lebih interaktif, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Kurikulum di Indonesia sering diubah karena beberapa faktor, termasuk kebutuhan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perubahan ini juga dipicu oleh pengaruh sosio-politik global dan ketidakpuasan masyarakat terhadap hasil pendidikan sebelumnya. Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada 2022 muncul sebagai respons terhadap rendahnya skor PISA dan beban kognitif siswa yang dianggap berlebihan. Perubahan kurikulum perlu disikapi dengan menjadikannya cambuk untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional (Setiawati, 2022).

Perubahan kurikulum sering kali mencerminkan dinamika dalam masyarakat dan kebijakan pemerintah yang baru. Setiap pergantian menteri pendidikan sering kali diikuti dengan perubahan kurikulum, menciptakan persepsi bahwa kurikulum tidak memiliki perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, penting untuk melakukan perubahan secara bijaksana agar tidak membingungkan para pelaku pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sengon 05 berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan melalui pendekatan fleksibel yang berpusat pada peserta didik. Guru memainkan peran sentral dalam keberhasilan ini dengan dukungan pelatihan dan fasilitas yang memadai. Kurikulum Merdeka memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kritis, dan kreatif, didukung oleh metode sesuai kebutuhan peserta didik dan teknologi interaktif. Meski demikian, tantangan dalam adaptasi metode pengajaran dan keterbatasan sarana prasarana perlu diatasi untuk mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal. Evaluasi keberhasilan kurikulum ini tidak hanya dilihat dari pencapaian akademis, tetapi juga dari perkembangan karakter dan kompetensi sosial peserta didik yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran..

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Aprianti, & Siti Tiara Maulia. (2023). Kebijakan Pendidikan : Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181–190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Darmansah, T., Hasibuan, E. E., Ul, A., Ray, M., Harahap, A., Aulia, S., & Harahap, F. (2025). Peran Kebijakan Pendidikan Berbasis Teknologi dan Motivasi Siswa di Era Digital. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 175–185.
- Desi Susilawati. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Widina Media Utama.
- Dodi, I. (2019). Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 8(3), 109–122. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/73>
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3(3), 1439–1444. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Nurzannah, S. (2022). Peran Guru Dalam Pembelajaran. *ALACRITY : Journal of Education*, 2(3), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108>
- Pahmi, S., Verianti, G., Winarni, W., Rahmadiani, O., & Azzahra, M. (2024). Peran Filsafat Ilmu Pendidikan dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 137–144. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.173>
- Pratycia, A., Dharma Putra, A., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

- Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 5(2), 76–87.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700.
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>